

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era perdagangan bebas ini, perusahaan makanan dan minuman menjadi sektor andalan dalam menopang pertumbuhan ekonomi secara nasional di Indonesia. Sub sektor makanan dan minuman adalah perusahaan manufaktur yang terbesar dibandingkan sektor lainnya dikarenakan popularitas produk sangat tinggi di kalangan konsumen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Industri sektor makanan dan minuman dianggap mempunyai potensi baik untuk memperoleh keuntungan, sehingga menjadi objek penelitian yang relevan. Fenomena yang berkaitan dengan penelitian ini telah tercatat dalam Kementerian Perindustrian bahwa ditahun 2018 perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan sebesar 7.91% yang berarti perkembangannya melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya berkisar diangka 5,17%.¹

Produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan industri makanan dan minuman sebesar Rp.775,1 triliun pada tahun 2021. Nilai tersebut tumbuh 2,54% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp.755,91 triliun. Meski demikian, pertumbuhan industri makanan dan

¹ Kevin Sayudha Adi Saputra dan Linda Ayu Oktoriza, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2018–2022," *JEKOBS : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 3, No. 1 (2024): hal. 12.

minuman memang menurun jika dibandingkan dengan masa normal. Penurunan pertumbuhan industri makanan dan minuman dapat mempengaruhi profitabilitas salah satunya *Return On Asset*.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang skala usahanya besar, dimana pada struktur modalnya memiliki sumber pembiayaan yang lebih kompleks, yaitu adanya pembiayaan jangka panjang. Selain itu, pada perusahaan *go public*, nilai perusahaan sangat penting karena berpengaruh terhadap nilai saham, dimana kondisi ini mempengaruhi minat investor untuk membeli saham perusahaan.²

Perusahaan harus menjaga kesinambungan operasional perusahaan dalam menghadapi segala rintangan dan persaingan saat ini. Manajemen dituntut untuk menghasilkan keputusan yang dapat memberikan progres serta perkembangan yang baik bagi perusahaan. Manajemen harus memikirkan bagaimana memperoleh dan memilih sumber dana yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba, mengawasi, mengatur, dan mengendalikan masalah penggunaan modal. Pimpinan perusahaan harus dapat mengambil keputusan yang tepat agar perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf: 129 :

قَالُوا أُوذِينَا مِنْ قَبْلِ أَنْ تَأْتِيَنَا وَمِنْ بَعْدِ مَا جِئْنَا قَالَ عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يُهْلِكَ

عَذَابِكُمْ وَيَسْتَخْلِفَكُمْ فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ

² Nani Hartati, "Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* Vol. 19, No. 1 (2017): hal. 2.

Artinya: (Musa) menjawab, “Mudah-mudahan Tuhanmu membinasakan musuhmu dan menjadikan kamu khalifah di bumi, maka Dia akan melihat bagaimana perbuatanmu.”

Ayat-ayat tersebut, menggambarkan nilai kualitas kemanusiaan dengan tolak ukur seberapa kesungguhan dalam menjalankan tugas yaitu membangun etos untuk bekerja. Seseorang dapat meningkatkan etos kerja dengan manajemen waktu. Seorang muslim dituntut untuk dapat mempergunakan waktu seefektif mungkin dengan aktivitas yang baik, terlebih apabila sedang mengerjakan suatu pekerjaan. Dalam ayat lain, Allah berfirman:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (7) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (8)

Artinya: (7) “Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, (8) dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah.” (QS. Al – Insyirah : 7-8)

Ayat tersebut memberi isyarat bahwa dalam meraih keberhasilan tidak ada waktu yang disia-siakan tanpa hal yang bermanfaat. Apabila selesai suatu pekerjaan segera disusul dengan pekerjaan lainnya. Ayat ini memberi isyarat tentang pentingnya sebuah perencanaan dalam suatu pekerjaan, yang mengajarkan bahwa sebelum melakukan satu pekerjaan cobalah membuat perencanaan yang baik dalam tahapan-tahapan pekerjaan dengan target-target yang dapat diukur. Apabila satu tahap selesai, segera kerjakan tahap selanjutnya dengan bersungguh-sungguh.³

³ Cimahi Kota, “Etos Kerja Dalam Perspektif Al-Quran,” 2018, dalam <https://cimahikota.go.id/index.php/artikel/detail/920-etos-kerja-dalam-perspektif-al-qur'an>, Diakses pada tanggal 26 Februari 2024

Secara umum, tujuan perusahaan dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit oriented*), dan mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Perusahaan dituntut mempunyai keunggulan, menciptakan peluang, dan melakukan penyesuaian dalam hal kebijakan. Perusahaan harus mampu mengelola modal dan memanfaatkan asetnya sebaik mungkin agar memperoleh laba yang optimal. Perolehan laba ditentukan berdasarkan target yang harus dicapai disetiap periodenya.

Laba merupakan hasil pendapatan penjualan yang dikurangkan dengan beban pokok penjualan dan beban lainnya. Besar kecilnya laba dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mengelola aset, menginvestasikan, dan menggunakan biaya secara efisien. Tinggi rendahnya laba tergantung dari jumlah modal atau aset yang digunakan untuk investasi. Maksimalnya laba perusahaan dapat meningkatkan kualitas produk, investasi baru, dan meningkatkan kesejahteraan pemilik hingga karyawan perusahaan tersebut.⁴

Demikian untuk menjaga kelangsungan hidupnya, perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (*Profitable*). Tanpa adanya keuntungan perusahaan sulit untuk menarik modal dari luar, karena laba juga dijadikan sebagai tolak ukur investor untuk menanamkan modal. Investor memperoleh return melalui penerimaan dividen dan apresiasi nilai pasar terhadap saham yang dimiliki. Bonus, promosi, dan gaji yang meningkat biasanya dikaitkan dengan tingkat keuntungan yang dilaporkan.⁵

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal. 196.

⁵ Maryanne M. Mowen, et al., *Dasar - Dasar Akuntansi Manajerial*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017), hal. 967.

Manajemen berusaha meningkatkan laba dengan memperbaiki kinerja perusahaan, karena disadari betul betapa pentingnya arti laba bagi masa depan perusahaan. Hal ini berarti dalam perusahaan manajer keuangan harus memahami faktor-faktor yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap profit atau laba perusahaan agar dapat memaksimalkan perolehan sesuai dengan harapan perusahaan dan bukan hanya asal untung.

Keberhasilan perusahaan diukur menggunakan penilaian kinerja yang umumnya dilakukan melalui penilaian laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan sebagai media komunikasi antara manajemen dengan para penggunanya. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat bervariasi dan dapat digunakan untuk analisis rasio keuangan.⁶ Salah satu cara untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dilakukan melalui sebuah rasio yaitu analisis rasio profitabilitas.

Profitabilitas sering dijadikan sebagai dasar penilaian kondisi perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba kaitannya dengan penjualan, total aktiva dan ekuitas. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari pendapatan investasi dan pendapatan penjualan. Adanya rasio profitabilitas suatu perusahaan dapat memperlihatkan perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang konsisten dan stabil akan mampu bertahan dalam bisnisnya. Profitabilitas menggambarkan baik buruknya dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio

⁶ Nuriyani dan Rachma Zannati, "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016," *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* Vol. 2, No. 3 (2017): hal. 422.

profitabilitas memberikan perhatian khusus bagi pengguna laporan keuangan internal maupun eksternal, dimana era modern ini kondisi keuangan perusahaan dapat diakses secara transparan.

Perusahaan industri konsumsi merupakan perusahaan yang membutuhkan modal kerja sebagai komponen utama dalam memperoleh profitabilitas. Pengelolaan modal kerja yang efektif sangat diperlukan, ini dikarenakan aktiva lancar perusahaan manufaktur lebih besar dari separuh aktivanya. Jadi, perlunya manajemen modal kerja terkait kas, piutang, dan persediaan. Ketika perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan baik maka artinya dana yang ditanamkan ke dalam tiga komponen itu cepat kembali sehingga dapat dipergunakan kembali. Hal ini dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan itu sendiri.⁷

Kas menjadi faktor penting karena hampir semua aktivitas transaksi perusahaan dalam praktiknya menggunakan kas sebagai dasar pengukuran dan akuntansi untuk semua pos-pos lainnya. Kemampuan kas yang berputar selama satu periode disebut dengan perputaran kas. Jika jumlah kas berlebih, dapat menimbulkan sejumlah dana menganggur, sehingga penggunaan dana pada kas kurang efisien. Jika penggunaan kas cukup dan perputaran kas tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban. Oleh karena itu, penggunaan kas yang efisien akan memperbesar kemungkinan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas.

⁷ Tricahyani, et. al., "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019," *Jurnal EMBA* Vol. 9, No. 4 (2021): hal. 23.

Piutang merupakan aset lancar yang berpotensi mempengaruhi modal. Jika investasi pada piutang terlalu besar, hal ini dapat menyebabkan penurunan tingkat perputaran modal kerja. Akibat, kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan terbatas dan berdampak negatif terhadap profit. Selain kas dan piutang, persediaan juga termasuk modal kerja yang menunjang jalannya operasional perusahaan. Persediaan merupakan aktiva yang nominalnya terus menerus mengalami perubahan. Persediaan harus diolah dengan efektif agar tingkat profitabilitas perusahaan bisa tinggi.

Jika persediaan terlalu sedikit, hal ini dapat menyebabkan penundaan operasional perusahaan atau menyebabkan perusahaan beroperasi di bawah kapasitas maksimumnya. Disisi lain, apabila perusahaan memiliki banyak persediaan dan efisiensi manajemen rendah, dapat menyebabkan perputaran persediaan rendah, sehingga mempengaruhi tingkat profitabilitas. Perusahaan perlu merencanakan dan memantau persediaan secara teratur untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang optimal.

Penelitian mengenai perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan keterbatasan penelitian yang berbeda, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nani Hartati pada tahun 2017, menunjukkan hasil secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.⁸ Berbeda dengan

⁸ Nani Hartati, "Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan....," hal. 1-12.

penelitian yang dilakukan oleh Irawan menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas dan secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang saja yang berpengaruh terhadap profitabilitas.⁹

Selain itu penelitian dari Nurul dan Deny pada tahun 2022 menunjukkan hasil secara parsial variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun secara simultan perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.¹⁰

Perspektif yang berbeda penelitian yang dilakukan oleh Aini menunjukkan hasil bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang usaha berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, menunjukkan kesimpulan yang berbeda-beda atau masih terjadi inkonsistensi hasil, sehingga hal ini membuat perlunya dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan

⁹ Candra Irawan, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI," *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* Vol. 1, No. 1 (2023): hal. 24-33.

¹⁰ Nurul Ilmilatul Islamiah dan Deny Yudiantoro, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021," *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* Vol. 3, No. 2 (2022): hal.177.

¹¹ Aini, et. al., "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021," *EQUILIBRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi* Vol. 10, No. 1 (2023): hal. 1.

bagaimana variabel tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu, beberapa masalah dapat diidentifikasi terkait dengan pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut karena adanya kenaikan dan penurunan perputaran kas, piutang, dan persediaan dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan pada tahun tersebut. Peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di BEI?
2. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap signifikan profitabilitas pada perusahaan makananan dan minuman di BEI?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di BEI?
4. Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di BEI?
2. Menganalisis perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di BEI?
3. Menganalisis perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di BEI?
4. Menganalisis perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di BEI?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam hal pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya dan ilmu akuntansi keuangan pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Secara Akademis

Dilakukannya penelitian ini dapat menambah ilmu terkait bidang akuntansi serta bidang lain yang terkait. Diharapkan dapat menambah pemahaman khususnya terkait pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai dokumentasi akademik serta acuan dalam pengembangan ilmu akuntansi, serta dapat digunakan sebagai pijakan dan referensi bagi penelitian lanjutan, untuk meneliti permasalahan yang sama.

c. Pihak lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini akan memudahkan pembaca untuk mengetahui seberapa luas cakupan atau ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini. Sedangkan adanya keterbatasan penelitian digunakan untuk keperluan para pembaca dalam menyikapi temuan penelitian sesuai dengan keadaan yang ada.

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berpusat pada perusahaan manufaktur yang mengkhususkan diri pada produksi makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2022.

2. Keterbatasan Penelitian

Batasan penelitian ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dan mendalam pada suatu topik, maka peneliti hanya fokus untuk menguji variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan variabel profitabilitas, hanya ROA yang dibahas dalam rasio penelitian ini.

F. Penegasan Istilah

Penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, serta satu variabel terikat yaitu profitabilitas. Berikut definisi konseptual dan operasional dari masing-masing variabel, adalah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan tingkat ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.¹²

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan.....*, hal. 196.

b. Perputaran Kas

Perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.¹³

c. Perputaran Piutang

Perputaran piutang (*receivables turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.¹⁴

d. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.¹⁵

2. Definisi Operasional

Berdasarkan judul dalam penelitian ini yaitu ‘Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka secara operasional yang dimaksud dengan profitabilitas

¹³ *Ibid.*, hal. 140.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 176.

¹⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan-Integrated Dan Comprehensive Edition* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), hal. 182.

dalam penelitian ini adalah sebuah rasio yang dapat memperkirakan seberapa tinggi atau rendahnya perusahaan dalam memperoleh laba dalam suatu periode. Perputaran kas dapat di definisikan sebagai berputarnya kas pada saat diinvestasikan. Perputaran piutang adalah rasio yang mengukur berapa kali secara rata-rata piutang berhasil di tagih dalam satu periode. Dan perputaran persediaan yang dimaksud ialah kemampuan perusahaan dalam menunjukkan berapa kali dana yang diputar setiap tahunnya.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi model penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, trans literasi dan abstrak.
2. Bagian utama terdiri dari:
 - a. BAB I pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.
 - b. Bab II landasan teori, terdiri dari: teori yang membahas variabel, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

- c. Bab III metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta analisis data.
 - d. Bab IV hasil penelitian berisi hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).
 - e. Bab V pembahasan, berisi pembahasan data penelitian, hasil analisis data, dan kerangka hasil penelitian.
 - f. Bab VI penutup, terdiri dari: kesimpulan, saran atau rekomendasi
3. Bagian akhir, terdiri dari: daftar pustaka, lampiran lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.